

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung di MTsN 4 Banjarmasin, penelitian ini dapat menyajikan dan menjelaskan hasil temuan secara sistematis.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat MTsN 4 Banjarmasin

Pada MTs Negeri 4 Banjarmasin awalnya dikenal dengan nama MTsN Banjar Selatan 2, yang merupakan bagian dari MTs Kelayan Banjarmasin. Pada awalnya madrasah ini memiliki dua lokasi, yaitu di Gang Setuju dan di Jalan Laksana Intan, dan didirikan pada tahun 1967 dengan status swasta. Pada 6 Juli 1968, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 142 Tahun 1968, lokasi di Gang Setuju dinyatakan negeri dengan nama MTsN Kelayan, sementara lokasi di Jalan Laksana Intan ditetapkan sebagai MTs Filial MTsN Kelayan.

Pada tahun 2003, atas inisiatif Kepala MTs Negeri Kelayan, Drs. H.M. Harmidin Noor (alm.), MTs Filial di Jalan Laksana Intan diusulkan menjadi madrasah negeri mandiri. Enam tahun kemudian, pada 6 Maret 2009, melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2009, MTs Filial tersebut resmi menjadi MTs Negeri Banjar Selatan dengan nomor urut penegerian 57, dan mulai beroperasi sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri keempat di Kota Banjarmasin.

Penambahan angka “2” pada nama awal digunakan untuk membedakan dengan MTsN Banjar Selatan yang sudah lebih dahulu berdiri di Kelurahan Pemurus, Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Pada akhir 2016, nama MTs Negeri Banjar Selatan 2 diubah menjadi MTs Negeri 4 Banjarmasin berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 671 Tahun 2016, yang berlaku sejak 17 November 2016 atas nama Menteri Agama RI Lukman Hakim Saifuddin. Kepala pertama MTsN 4 Banjarmasin adalah Abdul Hadi, M.PKim, dilantik pada 12 Agustus 2009. Kepala kedua, H. Misran, S.Ag, dilantik pada 17 Januari 2019, sedangkan kepala ketiga, Dra. Hj. Naini Pristiana, dilantik pada 14 Agustus 2020. Kepala Madrasah saat ini adalah Drs. H. Ahmad Baihaki, S.Pd., yang dilantik pada 25 Mei 2022, menggantikan kepala sebelumnya.

b. Profil Madrasah

PROFIL MADRASAH	
1. Nama Madrasah	: MTsN 4 Banjarmasin
2. Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 30315478
3. No. Statistik Madrasah	: 121163710004
4. Akreditasi Madrasah	: A
5. Alamat Lengkap Madrasah	: Jl. Laksana Intan No. 21 RT. 12 Kelurahan Kelayan Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan No. Telp : (0511)-3272124
6. NPWP Madrasah	: 00.555.806.9-731.000
7. Tanggal Pendirian Madrasah	: 6 Maret 2009
- No. SK	: KMA No. 48 tahun 2009
- Tanggal Peresmian	: 10 Februari 2010
8. Nama Kepala Madrasah	: DR. H. AHMAD BAIHAKI
- Pendidikan Terakhir	: S.1 IPILAM BANJARMASIN
- Jurusan	: PENDIDIKAN MATEMATIKA
- No. Telp/hp	: 0821 5458 7369

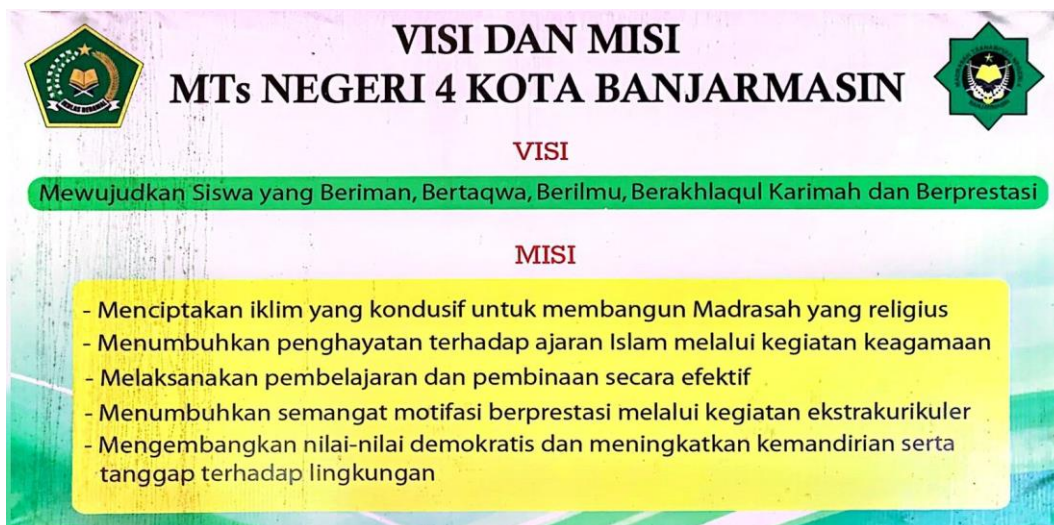
Gambar 4 1 Profil Madrasah

Tabel 4 1 Profil Madrasah

No	Uraian	Keterangan
1	Nama Madrasah	MTsN 4 Banjarmasin
2	Nomor Pokok Sekolah Nasional	30315478
3	No. Statistik Madrasah	121163710004
4	Akreditasi Madrasah	A
5	Alamat Lengkap Madrasah	Jl. Laksana Intan No. 21 RT.12 Kelurahan Kelayan Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan No. Telp : (0511) 3272124
6	NPWP Madrasah	00.555.806.9-731.000
7	Tanggal Pendirian Madrasah -No. SK -Tanggal Peresmian	6 Maret 2009 KMA No. 48 tahun 2009 10 Februari 2010
8	Nama Kepala Madrasah -Pendidikan Terakhir -Jurusan -No. Telp/hp	Drs. H Ahmad Baihaki UNLAM Banjarmasin Pendidikan Matematika 082154587369
11	NIP Kepala Madrasah	196606221994031003

Sumber: MTsN 4 Kota Banjarmasin Tahun 2025

c. Visi dan Misi MTsN 4 Banjarmasin



Gambar 4 2 Visi dan Misi MTsN 4 Banjarmasin

1) Visi

“Mewujudkan Siswa yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Berakhlakul Karimah Berprestasi.”

2) Misi

1. Menciptakan iklim kondusif untuk membangun Madrasah yang religius.
2. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran islam melalui kegiatan keagamaan
3. Melaksanakan pembelajaran dan pembinaan secara efektif
4. Menumbuhkan semangat modifikasi berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.
5. Mengembangkan nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.

Tabel 4 2 Data sarana dan prasarana

No	Jenis Sarana / Prasarana / Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Komputer	5	Baik
2	Printer	6	Baik

3	LCD Proyektor	2	Baik
4	Meja Guru	31	Baik
5	Kursi Guru	31	Baik
6	Lemari Arsip	0	Baik
7	Kotak Obat (P3K)	0	Baik
8	Pengeras Suara	1	Baik
9	Washtafel / Tempat Cuci Tangan	1	Baik
10	AC	0	Baik
11	Bola Futsal	0	Baik
12	Bola Voli	1	Baik
13	Lapangan	1	Baik
14	Papan Tulis	12	Baik
15	Kursi Siswa	456	Baik
16	Meja Siswa	456	Baik
17	Kursi Guru di Kelas	12	Baik
18	Meja Guru di Kelas	12	Baik
19	Lemari di Ruang Kelas	0	Baik
20	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
21	Ruang Tata Usaha (TU)	1	Baik
22	Kantor Guru	1	Baik
23	Ruang Kelas	12	Baik
24	Ruang Laboratorium	1	Baik
25	Ruang Perpustakaan	1	Baik
26	Kantin	3	Baik
27	UKS	1	Baik
28	Gudang	1	Baik
29	WC Siswa	2	Baik

30	WC Guru	1	Baik
31	Parkiran	2	Baik
32	Ruang Satpam	1	Baik

Sumber: MTsN 4 Kota Banjarmasin Tahun 2025

DATA JUMLAH SISWA									
MTs NEGERI 4 BANJARMASIN									
TAHUN PELAJARAN 2025 / 2026									
KELAS	LK		PR		JUMLAH	WALI KELAS			
VII - A	14		18		32	MA'RIFAH, S.Pd.I			
VII - B	14		18		32	ENDANG WIKANDARI, S.Pd			
VII - C	14		18		32	NITA TRI RAHMAYANTI, S.Pd.I			
VII - D	13		19		32	KHASNI, S.Pd.I			
JUMLAH	55		73		128				
VIII - A	12		20		32	RIZALWATI, S.Ag			
VIII - B	13		19		32	AMALIA KHADIR PUTRI, S.Pd			
VIII - C	13		19		32	ABU RIZAL RAHMAY, S.Pd			
VIII - D	13		19		32	ADITYA RAHMAN, S.Pd			
JUMLAH	51		77		128				
IX - A	11		19		30	MUHAMMAD FAKH, S.Pd.I			
IX - B	12		19		31	SYARHANAH, S.Pd			
IX - C	12		20		32	BARAKATUDDINAH, S.Pd.I			
IX - D	12		18		30	RENA HARTINI, S.Pd			
JUMLAH	47		76		123				
KETERANGAN	VII		VIII		IX		JUMLAH		
	L	P	L	P	L	P	L	P	
JUMLAH	50	73	51	77	47	76	153	226	
TOTAL	128		128		123		379		
NOMOR STATISTIK MADRASAH (NSM)					Kepala Madrasah				
121163710004					Drs. H. Ahmad Baihak				
NOMOR POROSK SEKOLAH NASIONAL (SPSN)					NIP. 19660622199403				
30315478									

Gambar 4 3 Data Jumlah Siswa

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH	WALI KELAS
1	Kelas VII-A	14	28	32	Ma'rifah, S.Pd.I
2	Kelas VII-B	14	18	32	Endang Wikandari, S.Pd
3	Kelas VII-C	14	18	32	Nita Tri Rahmayanti, S.Pd.I
4	Kelas VII-D	13	19	32	Khasni, S.Pd.I
	JUMLAH	55	73	128	

5	Kelas VIII A	12	20	32	Rizkiawati, S.Ag				
6	Kelas VIII B	13	19	32	Amalia Khaidir Putri, S.Pd				
7	Kelas VIII C	13	19	32	Abu Rizal Alfaraby, S.Pd				
8	Kelas VIII D	13	19	32	Aditya Rahman, S.Pd				
JUMLAH									
		51	77	128					
9	Kelas IX A	11	19	30	Muhammad Fajar S, S.Pd.I				
10	Kelas IX B	12	19	31	Syarhanah, S.Pd				
11	Kelas IX C	12	20	32	Mariatul Fitriah, S.Pd.I				
12	Kelas IX D	12	18	30	Rena Hartini, S.Pd				
JUMLAH									
		51	77	128					
JUMLAH									
		47	76	128					
JUMLAH									
		47	76	123					
KETERANGAN		VII		VIII		IX		JUMLAH	
		L	P	L	P	L	P	L	P
JUMLAH		55	73	51	77	47	76	153	226
TOTAL		128		128		123	379		

Sumber: MTsN 4 Banjarmasin Tahun 2025/2026

d. Visi , Misi, dan Tujuan Bidang Kesiswaan MTsN 4 Banjarmasin

1) Visi

"Terwujudnya Peserta Didik MTsN 4 Kota Banjarmasin yang Berakhlakul Karimah, Disiplin, Berprestasi, Mandiri, Kreatif, Inovatif, serta Berwawasan Lingkungan dan Cinta Tanah Air."

2) Misi Bidang Kesiswaan

1. Menyelenggarakan pembinaan kesiswaan yang terencana, terarah, dan berkesinambungan untuk membentuk karakter mulia.
2. Meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban siswa dalam lingkungan madrasah dan masyarakat.
3. Mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan prestasi.
4. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan, kemandirian, dan kreativitas siswa.
5. Menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang optimal untuk kesejahteraan psikologis dan sosial siswa.
6. Membangun kerjasama yang harmonis dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat dalam pembinaan kesiswaan.
7. Menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan nilai-nilai kebangsaan.

3) Tujuan Bidang Kesiswaan

1. Meningkatnya kualitas iman dan takwa serta akhlak mulia siswa.
2. Terciptanya budaya disiplin dan tata tertib yang tinggi di lingkungan madrasah.
3. Berkembangnya potensi, bakat, dan minat siswa secara optimal.
4. Meningkatnya prestasi siswa di bidang akademik maupun nonakademik.
5. Terbentuknya jiwa kepemimpinan, kemandirian, dan kreativitas siswa.
6. Terpenuhinya kebutuhan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa.
7. Terjalannya kemitraan yang baik dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat,
8. Meningkatnya kesadaran siswa akan pentingnya pelestarian lingkungan dan cinta tanah air.

B. Penyajian Data

Di dalam penyajian data, peneliti mengelompokkan informasi sesuai permasalahan yang diteliti agar memudahkan proses analisis dan penyajian. Data

dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTsN 4 Banjarmasin. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan, seperti kepala sekolah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran akidah akhlak, guru wali kelas, serta peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi kolaboratif dalam yang digunakan untuk pembentukan karakter disiplin peserta didik.

1. Strategi Kolaboratif di MTsN 4 Banjarmasin

Strategi kolaboratif dalam manajemen kesiswaan di MTsN 4 Banjarmasin adalah upaya pengelolaan siswa yang dilakukan bersama oleh berbagai pihak di sekolah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran, guru BK, hingga orang tua dan lingkungan sekitar. Kerja sama ini bertujuan agar pembinaan, pengawasan, dan pengembangan potensi siswa berjalan terarah dan berkelanjutan. Manajemen kesiswaan tidak hanya meliputi aspek administratif seperti pendataan, absensi, dan tata tertib, tetapi juga pembinaan karakter, disiplin, serta pengembangan minat dan bakat siswa. Setiap elemen sekolah memiliki peran penting, dan strategi kolaboratif memastikan peran tersebut saling terhubung dalam sistem kerja yang mendukung satu sama lain. Bentuk kerjasama terlihat melalui koordinasi rutin antar pihak sekolah, seperti rapat kesiswaan, forum guru, serta komunikasi intens antara wali kelas dan guru BK untuk memantau perkembangan siswa.

Bedasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Baihaki selaku kepala madrasah MTsN 4 Banjarmasin, menyampaikan bahwa.

Pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah itu ada program, di mana sudah lumayan lama penerapan nya cukup relevan untuk mendisiplinkan

peserta didik yang mana program pembinaan ini juga termasuk aturan tata tertib sekolah terkait dengan kehadiran peserta didik, misalnya siswa hadir dan mematuhi peraturan di Madrasah, diharuskan masuk ke sekolah itu pada pukul 06.45 WITA, beberapa programnya adalah tadarus Al-qur'an, sholat Dhuha, yang dilakukan setiap dari hari selasa-kamis dilanjutkan lagi membaca Yasin, Al-Waqi'ah, Al-mulk, dan sholat Dhuha, Taubat. Program ini dijalankan karena sesuai dengan visi madrasah yaitu mewujudkan generasi yang beriman dan bertaqwa berakhlakul karimah berdedikasi tinggi dan berprestasi.⁴⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Arif Rahman selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan MTsN 4 Banjarmasin, menyampaikan sebagai berikut.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai tujuannya tidak lain tidak bukan yaitu satu kedisiplinan siswa dalam berupaya meningkatkan kualitas kemampuan siswa untuk mematuhi aturan yang biasa dan menghindarkan mereka dari hal-hal yang mungkin sifatnya nanti melanggar atau keluar dari aturan seperti yang kita rasakan. Misalnya, 06.45 yang mungkin di jam itu ada siswa yang hadir lebih dahulu, lebih pagi, di situ ada indikasi kemungkinan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, pacaran, untuk itu kami dari pihak Madrasah menyikap dengan kegiatan pendisiplinan waktu dan efektivitas karakter siswa dengan kegiatan religi, keagamaan, baca Al Qur'an, baca sholawat, dan doa belajar bersama kita pimpin telah konsep yang kita usung adalah guru seseorang yang diguru dan diturut jadi kita. disini selaku madrasah akan terus langsung membina mereka bagi siswa yang terlambat itu kita ada pembinaan bentuk pembinaan diantaranya boleh jadi kita suruh mereka melakukan hal yang kita lakukan pagi hari itu dua atau mereka menulis kalimat berasal sanksi tidak ada cuma bentuk pembinaan yang sifatnya membangun karakter mereka yang memberikan satu pengalaman bagi mereka yang akan datang itu akan berimbas kepada peningkatan kualitas mental mereka kemudian bagi siswa-siswa yang mungkin melakukan pelanggaran-pelanggaran lain, kita juga ada pembinaan.⁵⁰

Madrasah menanamkan kedisiplinan dan penguatan karakter melalui kegiatan keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an, sholawat, dan doa belajar bersama yang dipimpin guru. Guru berperan sebagai teladan utama dalam

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Ahmad Baihaki, Hari Jum'at 26 November 2025 pukul 08.31 WITA

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswan Bapak Arif Rahman, Hari Jum'at, 28 November 2025 pukul 09.39 WITA

membimbing siswa sehingga manajemen kesiswaan dapat menciptakan lingkungan madrasah yang religius, tertib, dan kondusif, sekaligus membentuk karakter siswa secara berkelanjutan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Dede Kusnadi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII sebagai berikut.

Proses pembelajaran di kelas telah diatur berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan oleh madrasah. Secara otomatis, seluruh siswa diwajibkan masuk kelas sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan. Dengan adanya jadwal yang jelas, kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran diharapkan dapat terjaga.⁵¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Abu Rizal Al Farabi, selaku wali kelas VIII sebagai berikut

Permasalahan siswa di MTsN 4 Banjarmasin ditangani melalui alur yang sama dan bersifat kolaboratif. Pelanggaran seperti tidak mengerjakan tugas, nilai yang kosong, sering terlambat, membawa handphone tanpa izin, hingga permasalahan pergaulan seperti berpacaran, semuanya melalui tahapan penanganan, dalam penanganan siswa bermasalah, saya biasanya sebagai pihak awal yang menyiapkan dan mengondisikan kelas. Kalau ada permasalahan siswa, saya terlebih dahulu berupaya melakukan pembinaan secara langsung. Jika permasalahan tersebut belum dapat diatasi setelah satu atau dua kali pembinaan, maka saya akan berkoordinasi dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK).⁵²

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara juga dengan peserta didik (Dea Aprilia) kelas VIII terkait strategi kolaboratif dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di MTsN4 Banjarmasin sebagai berikut:

Biasanya kalau pertama kali itu masih sebatas teguran saja, bisa dari wali kelas atau dari teman-teman. Jadi belum langsung ke tahap yang serius. Kalau masih ringan, guru biasanya hanya mengingatkan dulu dan mencari tahu apa penyebabnya. Tapi kalau pelanggarannya sudah berulang atau mulai berat, baru siswa dipanggil ke BK untuk konseling. Itu pun tujuannya lebih ke pembinaan, bukan langsung dihukum. Sebagian guru ada yang langsung memanggil ke BK, tapi ada juga yang memilih menegur dan

⁵¹Hasil Wawancara dengan Bapak Dede Kusnadi selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII, Senin 1 Desember 2025 pukul 10.25 WITA

⁵²Hasil Wawancara dengan Bapak Abu Rizal Al Farabi selaku Wali Kelas VIII, Jum,at 5 Desember 2025 pukul 10.51 WITA

mengingatkan dulu, sambil mencari tahu masalah siswa sebelum dilanjutkan ke tahap berikutnya.⁵³

Hal tersebut juga di tambahkan oleh Ibu Elita Agustina selaku guru bimbingan konseling (BK) MTsN 4 Banjarmasin, menyampaikan sebagai berikut.

Penanganan permasalahan siswa di MTsN 4 Banjarmasin dilakukan melalui beberapa tahap yang melibatkan berbagai pihak di sekolah. Proses penanganan dimulai dari guru mata pelajaran. Ketika guru mata pelajaran menemukan permasalahan pada siswa, baik yang berkaitan dengan kedisiplinan, ketidakhadiran, nilai yang kosong, maupun perilaku siswa di dalam kelas, maka guru mata pelajaran akan melaporkan permasalahan tersebut kepada wali kelas. Selanjutnya, wali kelas melakukan pemantauan dan pembinaan awal terhadap siswa yang bersangkutan. Jika setelah pembinaan oleh wali kelas dan guru BK permasalahan siswa belum dapat diatasi, maka kasus tersebut dilimpahkan kepada Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan. Kepala madrasah berperan sebagai pengawas dalam proses penanganan ini, khususnya ketika permasalahan siswa sudah melibatkan pemanggilan orang tua..⁵⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Arif Rahman selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan MTsN 4 Banjarmasin, menyampaikan sebagai berikut.

Penanganan permasalahan siswa, pihak madrasah telah menerapkan prosedur atau Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai pedoman kerja. Meskipun SOP tersebut tidak selalu disampaikan secara tertulis dalam setiap kegiatan, namun pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dan terencana melalui program-program yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Strategi kolaboratif manajemen kesiswaan ini diwujudkan melalui pembagian program pembinaan yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang. Program jangka pendek difokuskan pada penanganan permasalahan siswa yang bersifat insidental dan membutuhkan respon cepat, seperti pelanggaran kedisiplinan ringan, keterlambatan, atau

⁵³Hasil wawancara dengan Annisa Dea Aprilia selaku peserta didik kelas VIII B , Senin, 1 Desember 2025 pukul 11.50 WITA

⁵⁴Hasil wawancara dengan oleh Ibu Elita Agustina selaku guru bimbingan konseling (BK), Rabu 10 Desember 2025 pukul 08.54 WITA

pelanggaran tata tertib. Sementara itu, program jangka panjang diarahkan pada pembinaan karakter dan perubahan perilaku siswa⁵⁵

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Ibu Elita Agustina selaku guru bimbingan konseling (BK) MTsN 4 Banjarmasin, menyampaikan sebagai berikut.

Permasalahan siswa serta memastikan apakah peringatan atau pembinaan sebelumnya sudah pernah diberikan. Siswa yang bermasalah umumnya dipanggil hingga tiga kali oleh guru BK untuk diberikan pembinaan dan nasihat. apabila pelanggaran tersebut terjadi lebih dari dua kali, maka orang tua siswa biasanya segera dipanggil ke sekolah agar mengetahui kondisi anak dan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam melakukan pembinaan.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa strategi kolaboratif manajemen kesiswaan di MTsN 4 Banjarmasin dijalankan melalui kerja sama yang terstruktur dan berkesinambungan antar seluruh unsur sekolah.

Pembinaan dan penanganan masalah siswa dilakukan secara bertahap, dimulai dari guru mata pelajaran dan wali kelas, kemudian dilanjutkan oleh guru BK, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, hingga kepala madrasah dan orang tua jika diperlukan. Manajemen kesiswaan tidak hanya menekankan aspek administratif dan penegakan tata tertib, tetapi juga membina karakter dan disiplin siswa melalui kegiatan keagamaan yang terjadwal, seperti tadarus Al-Qur'an, sholat Dhuha, pembacaan Yasin, dan doa bersama.

Seluruh proses pembinaan menggunakan pendekatan edukatif dan

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswan Bapak Arif Rahman, Hari Jum'at, 28 November 2025 pukul 09.39 WITA

⁵⁶Hasil wawancara dengan oleh Ibu Elita Agustina selaku guru bimbingan konseling (BK), Rabu 10 Desember 2025 pukul 08.54 WITA

preventif, sehingga tercipta lingkungan madrasah yang religius, disiplin, dan kondusif untuk pengembangan karakter siswa secara berkelanjutan.⁵⁷

2. Pembentukan Karakter Disiplin di MTsN 4 Banjarmasin

Pembentukan karakter dan Disiplin peserta didik menjadi salah satu aspek penting dalam manajemen kesiswaan di sekolah. Berdasarkan pengamatan dan data yang diperoleh, pembentukan karakter dilakukan secara terintegrasi melalui berbagai kegiatan, seperti tadarus Al-Qur'an setiap pagi, pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, dan kerja sama ditanamkan oleh guru melalui keteladanan, pemberian arahan, dan penguatan sikap positif pada setiap aktivitas belajar.

Disiplin siswa dibangun dengan penerapan tata tertib yang konsisten, termasuk ketepatan waktu hadir di sekolah pukul 06.45 WITA, kepatuhan terhadap aturan berpakaian, dan disiplin selama proses pembelajaran. Guru mata pelajaran dan wali kelas berperan aktif dalam mengawasi serta membimbing siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini diperkuat berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Ahmad Baihaki, di MTsN 4 Banjarmasin.

Untuk siswa yang pertama ya berpegang teguh pada peraturan kan sini ada peraturan tata tertib sekolah, misalnya terkait dengan kehadiran misalnya anak disini sudah wajib hadir jam 6.45 WITA kenapa? maka kadang 7.30 WITA berarti ada sebabnya adalah disitu ada kegiatan keagamaan jadi siswa harus datang, harus ikut nah kemudian terkait dengan pelajaran berarti jam 7.30 WITA siswa sudah harus berada di dalam sekolah sekolah

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Dede Kusnadi selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII, Senin 1 Desember 2025 pukul 10.25 WITA

melaksanakan kegiatan keagamaan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Kehadiran lebih awal ini bertujuan untuk mendukung kegiatan pembiasaan yang dirancang dalam rangka membentuk karakter, kedisiplinan. Selain itu pembentukan karakter juga didukung melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, dan UKS. Kegiatan tersebut menjadi sarana penanaman nilai disiplin, kepemimpinan, kepedulian sosial, serta tanggung jawab siswa secara berkelanjutan.⁵⁸

Hal yang selaras juga disampaikan oleh Bapak Bapak Arif Rahman selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai berikut.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan kedisiplinan waktu serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mematuhi aturan yang berlaku di madrasah juga berfungsi sebagai upaya pencegahan terhadap perilaku yang berpotensi menyimpang dari norma dan tata tertib sekolah pihak madrasah menyikapi kondisi tersebut dengan menerapkan kegiatan pendisiplinan yang dipadukan dengan pembinaan karakter berbasis keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an, salawat, doa sebelum belajar, serta kegiatan religius lainnya bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia. Dalam penerapan disiplin, kami selalu menekankan kepada peserta didik bahwa setiap peraturan yang berlaku di sekolah dibuat untuk kebaikan mereka sendiri. Peraturan tersebut bukan untuk merugikan siswa, melainkan sebagai bentuk pembinaan agar siswa terbiasa hidup tertib, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan siswa dapat menerima penerapan disiplin secara positif sebagai bagian dari proses pembentukan karakter.⁵⁹

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Bapak guru mapel akidah sebagai berikut.

Kedisiplinan siswa di madrasah diterapkan melalui kepatuhan terhadap jadwal yang telah ditetapkan, termasuk kewajiban hadir tepat waktu sebagai bagian dari pembiasaan disiplin. Penggunaan handphone umumnya dilarang agar tidak mengganggu konsentrasi belajar, kecuali saat UTS dan UAS yang dilakukan secara online dengan pengawasan sekolah. Dalam pembelajaran, setiap guru menerapkan strategi disiplin, misalnya dengan menekankan pengumpulan tugas tepat waktu agar siswa belajar bertanggung jawab dan menghargai waktu. Selain itu, pembentukan karakter siswa dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai akhlak sesuai visi dan misi madrasah. Guru

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswan Bapak Arif Rahman, Hari Jum'at, 28 November 2025 pukul 09.39 WITA

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswan Bapak Arif Rahman, Hari Jum'at, 28 November 2025 pukul 09.39 WITA

berperan sebagai teladan dalam sikap, tutur kata, dan perilaku sehari-hari agar siswa dapat meniru dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Bapak Abu Rizal Al Farabi selaku Wali Kelas VIII, sebagai berikut.

Pembentukan karakter disiplin peserta didik perlu dikenalkan sejak awal, meskipun pada tahap awal beberapa kebiasaan terkadang diterapkan secara tegas. Di MTs ini, tata tertib sekolah mengatur kedisiplinan yang wajib dipatuhi oleh seluruh siswa, termasuk ketepatan waktu. Misalnya, pada hari Senin siswa harus hadir pukul 07.00, sedangkan Selasa hingga Jumat harus sudah berada di sekolah pukul 06.45 untuk mengikuti pengajian pagi. Siswa yang terlambat akan dikenai sanksi sesuai aturan. Disiplin berpakaian juga diatur dan wajib dipatuhi. Untuk membiasakan siswa, dibuat jadwal piket kelas dan siswa diarahkan langsung dalam pelaksanaannya. Kegiatan piket ini melatih tanggung jawab dan kebiasaan menjaga kebersihan, sehingga nilai disiplin dan tanggung jawab dapat terbentuk dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik Annisa Dea Aprilian kelas VIII B, yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut.

Aturan di MTs ini memang cukup banyak, tetapi menurut saya tidak terlalu ketat. Aturan-aturan tersebut justru membantu kami supaya lebih disiplin. Misalnya terkait jam masuk sekolah, pada hari Senin kami harus sudah datang pukul 07.00, sedangkan hari Selasa sampai Jumat harus sudah berada di sekolah pukul 06.45 karena ada kegiatan pengajian pagi. Kalau terlambat, biasanya ada sanksi atau hukuman sesuai aturan untuk aturan berpakaian juga diperhatikan. Kalau ada yang tidak lengkap, biasanya akan ditegur dan dianggap melanggar tata tertib. Namun, hal itu membuat kami terbiasa untuk berpakaian rapi dan lengkap kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap pagi juga memberi dampak bagi saya secara pribadi. Saya jadi terbiasa bangun lebih pagi, datang tepat waktu, dan lebih siap mengikuti pelajaran menurut saya, disiplin di sekolah ini tidak hanya karena aturan, tetapi juga berasal dari kesadaran dan keinginan diri sendiri lama-kelamaan, disiplin itu muncul karena sudah terbiasa dan termotivasi dari diri sendiri, bukan karena takut pada hukuman di dalam kelas, kebiasaan tersebut juga berpengaruh,

⁶⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Abu Rizal Al Farabi selaku Wali Kelas VIII, Jum,at 5 Desember 2025 pukul 10.51 WITA

seperti kami menjadi lebih semangat melaksanakan piket dan menjaga kebersihan kelas.⁶¹

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu oleh Ibu Elita Agustina selaku guru bimbingan konseling (BK) sebagai berikut.

Nilai karakter yang paling ditekankan di madrasah ini adalah disiplin dan sopan santun. Hal ini terutama penting bagi siswa baru, khususnya kelas VII, yang masih perlu banyak pembinaan dalam bersikap dan menghormati guru. Jika dibandingkan dengan angkatan sebelumnya, secara umum sopan santun mereka lebih baik, meskipun tetap ada beberapa siswa yang perlu pembinaan. Saat ini, hampir semua siswa baru memerlukan pembiasaan lebih lanjut. Oleh karena itu, pembinaan karakter diarahkan pada penanaman disiplin dan sopan santun agar mereka terbiasa bersikap hormat dan baik di lingkungan sekolah.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin peserta didik di MTsN 4 Banjarmasin dilakukan secara terpadu melalui pembiasaan kegiatan religius, proses pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta penerapan tata tertib sekolah secara konsisten. Kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, pengajian pagi, doa bersama, dan sholat Dhuha menjadi sarana utama untuk menanamkan disiplin waktu, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Penerapan disiplin lebih menekankan pembinaan dan kebiasaan yang edukatif daripada sekadar pemberian sanksi. Peran guru sebagai teladan, pengawasan wali kelas, dan pembinaan oleh guru BK memperkuat proses pembentukan karakter. Bagi peserta didik, disiplin muncul dari kesadaran diri yang terbentuk melalui kebiasaan yang diterapkan secara berkelanjutan, sehingga

⁶¹Hasil wawancara dengan Annisa Dea Aprilia selaku peserta didik kelas VIII B , Senin, 1 Desember 2025 pukul 11.50 WITA

⁶²Hasil wawancara dengan oleh Ibu Elita Agustina selaku guru bimbingan konseling (BK), Rabu 10 Desember 2025 pukul 08.54 WITA

manajemen kesiswaan efektif menciptakan lingkungan madrasah yang religius, tertib, dan kondusif untuk pengembangan karakter

C. PEMBAHASAN

Peneliti menyajikan data dengan mengelompokkannya sesuai rumusan masalah agar analisis lebih sistematis dan mudah dipahami. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTsN 4 Banjarmasin. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran, guru BK, serta peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi kolaboratif dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik.

1. Strategi Kolaboratif Di MTsN 4 Banjarmasin

Berdasarkan hasil temuan penelitian di MTsN 4 Banjarmasin, strategi dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai unsur sekolah. Kolaborasi tersebut meliputi kerja sama antara kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling (BK), serta dukungan orang tua peserta didik. Bentuk kolaborasi ini tampak pada perencanaan program kesiswaan, pelaksanaan kegiatan pembiasaan, serta evaluasi terhadap perilaku dan disiplin peserta didik secara berkelanjutan.

Kepala madrasah berperan sebagai pengambil kebijakan dan pengarah utama, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan bertugas mengoordinasikan program pembinaan karakter disiplin, sementara guru dan wali kelas berperan sebagai pelaksana sekaligus pengawas langsung di lapangan. Guru BK turut

berkontribusi dalam memberikan pembinaan dan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami permasalahan perilaku atau pelanggaran tata tertib. Dengan demikian, manajemen kesiswaan tidak berjalan secara parsial, melainkan saling terintegrasi antar komponen sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti yang menyatakan bahwa keberhasilan manajemen kesiswaan sangat ditentukan oleh adanya kerja sama yang harmonis antara pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam membina peserta didik. Astuti menegaskan bahwa strategi kolaboratif memungkinkan terciptanya keselarasan visi dan tindakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk disiplin. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Solechan yang menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dalam manajemen kesiswaan mampu meningkatkan efektivitas pembinaan peserta didik karena setiap pihak memiliki peran yang saling melengkapi.

Namun demikian, perbedaan mendasar antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada konteks dan bentuk implementasi strategi kolaboratif. Pada penelitian ini, kolaborasi tidak hanya terfokus pada aspek administratif dan pengawasan, tetapi juga dikaitkan dengan pembiasaan religius seperti tadarus Al Qur'an, sholat dhuha berjamaah, serta pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Dengan demikian, strategi kolaboratif yang diterapkan di MTsN 4 Banjarmasin memiliki ciri khas tersendiri karena mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam praktik manajemen kesiswaan.

Menurut peneliti, strategi kolaboratif yang diterapkan di MTsN 4 Banjarmasin merupakan pendekatan yang tepat dan efektif dalam membentuk

karakter dan disiplin peserta didik. Hal ini karena pembinaan tidak dibebankan pada satu pihak saja, melainkan dilaksanakan melalui kerja sama yang saling melengkapi antara pimpinan madrasah, guru, wali kelas, guru BK, serta orang tua peserta didik. Dengan adanya pembagian peran yang jelas dan koordinasi yang berkelanjutan, proses pembinaan karakter dan disiplin dapat berjalan secara konsisten dan terkontrol. Peneliti berpandangan bahwa kolaborasi yang terintegrasi dengan kegiatan religius memberikan nilai tambah dalam praktik manajemen kesiswaan di MTsN 4 Banjarmasin. Pembinaan karakter tidak hanya bersifat struktural dan administratif, tetapi juga menyentuh aspek spiritual dan moral peserta didik. Kondisi ini menjadikan strategi kolaboratif tidak sekadar sebagai pola kerja organisasi, melainkan sebagai sistem pembinaan yang menyeluruh dan berorientasi pada pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

2. Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di MTs N 4 Banjarmasin

Pembentukan karakter dipahami sebagai proses penanaman nilai moral yang membentuk kepribadian siswa secara utuh. Sejalan dengan pemikiran Thomas Lickona, karakter mencakup pemahaman nilai, kesadaran moral, dan penerapan dalam tindakan.⁶³ Selain itu, gagasan Ki Hadjar Dewantara menegaskan pentingnya keteladanan, pembiasaan, dan pendampingan berkelanjutan dalam pendidikan.⁶⁴

Di MTsN 4 Banjarmasin, pembentukan karakter dilakukan melalui program yang terstruktur dan berkesinambungan. Siswa diwajibkan hadir tepat waktu untuk mengikuti apel atau kegiatan keagamaan. Hari Senin dimulai dengan upacara

⁶³Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*.

⁶⁴Suyanto, S., & Jihad, A. The relevance of Ki Hadjar Dewantara's ideas to character education. *KnE Social Sciences*, 7(1), 235–244.

bendera, sedangkan Selasa hingga Jumat diawali dengan sholat taubat, sholat Dhuha, dan tadarus Al-Qur'an. Pada hari Jumat ditambahkan pembacaan Surah Yasin, Al-Waqi'ah, dan Al-Mulk. Rangkaian kegiatan ini bertujuan menanamkan disiplin waktu, tanggung jawab, dan akhlak mulia.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah menunjukkan bahwa perencanaan pembentukan karakter disiplin peserta didik diwujudkan melalui program pembiasaan keagamaan dan penguatan disiplin waktu. Peserta didik diwajibkan hadir di madrasah sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan. Secara khusus, pada hari Senin peserta didik diharuskan hadir pada pukul 07.00 WITA untuk mengikuti apel upacara bendera sebagai bagian dari upaya menanamkan nilai disiplin.

Pada hari Selasa hingga Kamis, peserta didik diwajibkan hadir di madrasah sebelum pukul 06.45 WITA untuk mengikuti rangkaian kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut diawali dengan pelaksanaan salat taubat dan salat Dhuha secara berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan secara bersama di lapangan dan dipimpin langsung oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan. Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter serta meningkatkan disiplin peserta didik.

Pada hari Jumat, kegiatan keagamaan diawali dengan pelaksanaan salat taubat dan salat Dhuha, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Surah Yasin, Al-Waqi'ah, dan Al-Mulk secara berjamaah. Rangkaian aktivitas religius tersebut dirancang sebagai bentuk pembiasaan dan pembinaan yang dilakukan secara

berkesinambungan untuk membentuk akhlak peserta didik yang selaras dengan visi dan misi madrasah, yaitu mewujudkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berilmu, serta berakhlakul karimah, sekaligus menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam melalui kegiatan keagamaan dan pembinaan yang dilaksanakan secara efektif. Pendekatan pembinaan karakter disiplin tersebut sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, khususnya Surah Al-'Asr ayat 1-3:

Nilai-nilai tersebut selaras dengan pesan dalam Surah Al-'Asr yang menekankan pentingnya waktu, amal saleh, dan saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan memperkuat temuan tersebut. Ia menjelaskan bahwa pembinaan dilakukan melalui pendekatan edukatif dan preventif. Pelanggaran ringan tidak langsung diberi hukuman, tetapi diarahkan pada kegiatan reflektif atau keagamaan agar siswa memahami kesalahannya.

Pendekatan preventif dimaknai sebagai bentuk bimbingan yang diberikan kepada seluruh peserta didik, baik yang tidak mengalami permasalahan maupun yang memerlukan penanganan khusus. Melalui penerapan pendekatan tersebut, peserta didik yang mendapatkan pembinaan pada umumnya mampu menerima arahan dengan baik dan menunjukkan perubahan perilaku yang mengarah pada sikap yang lebih positif.⁶⁵

Kegiatan tadarus dilaksanakan tiga kali seminggu, dengan target penyelesaian bacaan secara berkala dan khataman setiap beberapa bulan. Jika

⁶⁵ Muhammad Rifa'i MD, *Manajemen Peserta Didik* (No. 57 Sampali Medan CP: 081397477666 - 081361699291 e-mail: cv.widyapuspita@gmail.com, 2018).

terdapat siswa yang terlambat, sanksi yang diberikan bersifat edukatif dan religius, seperti menulis lafaz tertentu, membaca Asmaul Husna, atau berinfak. Pendekatan ini bertujuan menanamkan tanggung jawab tanpa menggunakan cara yang keras.

Wawancara dengan wali kelas dan guru mata pelajaran menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin juga dilakukan melalui pengelolaan kelas yang terstruktur dan konsisten. Jadwal pembelajaran yang jelas serta keteladanan guru dalam mematuhi aturan menjadi bagian dari proses pembiasaan disiplin peserta didik. Guru berperan aktif dalam mengingatkan dan membimbing siswa agar mampu mengelola waktu dan tanggung jawab belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, diperoleh informasi bahwa pembinaan peserta didik di madrasah dilaksanakan melalui pendekatan yang berorientasi pada aspek edukatif dan humanis. Dalam pelaksanaannya, apabila terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, maka penanganan dilakukan dengan mengedepankan pembinaan dan pemahaman, bahkan yang menunjukkan keinginan untuk putus sekolah, pihak madrasah tidak serta-merta memberikan sanksi atau menghakimi, melainkan terlebih dahulu melakukan pembinaan secara bertahap.

Penanganan masalah siswa dilakukan secara bertahap, dimulai dari wali kelas, kemudian guru BK, dan selanjutnya wakil kepala bidang kesiswaan apabila diperlukan. Pendekatan yang digunakan bersifat humanis, dengan mengedepankan pembinaan, komunikasi dengan orang tua, serta langkah preventif dan kuratif secara terencana.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhan yang menyatakan bahwa penerapan disiplin yang konsisten dan pembinaan yang terarah mampu meningkatkan disiplin peserta didik. Meskipun Ramadhan lebih menekankan pada absensi ketat dan sanksi yang konsisten, sedangkan MTsN 4 Banjarmasin mengedepankan pembiasaan religius dan pendekatan edukatif, kedua penelitian tersebut sama-sama menunjukkan bahwa pembinaan karakter disiplin memerlukan proses yang berkelanjutan dan terstruktur.⁶⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan disiplin peserta didik tidak hanya dilakukan melalui penerapan sanksi, tetapi juga melalui pendekatan edukatif serta keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan tenaga kependidikan. Guru dan wali kelas berperan sebagai teladan dengan menampilkan perilaku disiplin, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap peraturan, serta konsistensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Melalui keteladanan tersebut, peserta didik lebih mudah meniru dan menginternalisasi nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk menerima aturan dengan kesadaran serta memahami bahwa disiplin merupakan bagian integral dari pembentukan karakter.

Penanaman sikap disiplin juga dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Peserta didik dibiasakan untuk bersikap disiplin, seperti masuk kelas tepat waktu, mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, serta mematuhi tata tertib selama proses pembelajaran berlangsung.

⁶⁶Ramadhan, *Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus MAS Putra DDI Mangkoso)*.

Pembiasaan tersebut dilakukan secara berkelanjutan sehingga membentuk kesadaran peserta didik akan pentingnya disiplin dalam kegiatan belajar.

Kemudian juga hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, diperoleh keterangan bahwa penanaman nilai disiplin dan norma sopan santun juga diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Beliau menjelaskan bahwa dalam setiap kegiatan mengajar, ia tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak, seperti sikap sopan santun, saling menghormati, dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dimulai dari ketikan memulai pelajaran mengucapkan salam dan diajarkan juga tentang tata krama. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik diarahkan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Sejalan dengan pandangan Khoirunnisa dan Tumin keteladanan seorang guru, pembiasaan kegiatan religius, dan penerapan disiplin yang bersifat edukatif berpengaruh signifikan.⁶⁷ dan sangat relevan juga pandangan Rafiqah dkk yang menyatakan pembentukan karakter akan lebih efektif apabila melibatkan seluruh komponen sekolah secara kolaboratif, termasuk guru, konselor, dan manajemen sekolah. Ratnawulan menyimpulkan bahwa penerapan manajemen kesiswaan yang konsisten mampu meningkatkan kedisiplinan siswa sebagai salah satu indikator utama karakter peserta didik.⁶⁸

⁶⁷Nabila Khoirunnisa dan Tumin, "Islamic Education Teachers' Strategies to Form Students' Discipline Character," *JIE (Journal of Islamic Education)* 10, no. 1 (2025): 219–39, <https://doi.org/10.52615/jie.v10i1.609>.

⁶⁸Ratnawulan dan Juliana, "Peran Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTS YASIPA."

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadhan yang menyatakan bahwa kedisiplinan peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan aturan yang konsisten dan pembinaan yang terstruktur. Meskipun penelitian Ramadhan lebih menekankan pada aspek penegakan tata tertib dan pemberian sanksi, sedangkan penelitian ini menekankan pada pembiasaan religius dan pendekatan persuasif, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk karakter disiplin peserta didik secara berkelanjutan.

Dengan demikian, pembentukan karakter dan kedisiplinan peserta didik di MTsN 4 Banjarmasin merupakan hasil dari proses pembinaan yang terintegrasi antara pembiasaan, keteladanan, serta penegakan aturan yang konsisten. Sinergi antara strategi kolaboratif manajemen kesiswaan dan pendekatan pembinaan yang humanis menjadi faktor utama dalam menciptakan peserta didik yang berkarakter dan disiplin.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan memiliki peran yang sangat penting dalam penumbuhan akhlak dan kedisiplinan peserta didik. Peran tersebut diwujudkan melalui pembinaan yang dilakukan secara langsung kepada peserta didik, baik dalam kegiatan formal maupun nonformal di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan kerap menyampaikan pesan-pesan moral dan nasihat yang bersifat membangun serta menyentuh hati peserta didik. Beliau menjelaskan bahwa pesan-pesan yang disampaikan diharapkan tidak hanya dipahami pada saat itu, tetapi juga dapat dikenang dan dijadikan pedoman oleh peserta didik di masa depan. Pesan-pesan

tersebut tidak hanya menekankan pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk memahami makna kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku berakhlak mulia. Melalui penyampaian yang persuasif dan penuh keteladanan, peserta didik menjadi lebih terarah dalam bersikap, menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, serta memiliki tingkat kedisiplinan yang semakin meningkat.

Dari sisi siswa, kedisiplinan tidak dirasakan sebagai tekanan, melainkan tumbuh dari kebiasaan yang dilakukan terus-menerus. Pembiasaan religius yang terjadwal membantu membangun kesadaran menghargai waktu dan tanggung jawab. Dengan demikian, pembentukan karakter dan kedisiplinan di MTsN 4 Banjarmasin merupakan hasil dari sinergi antara pembiasaan, keteladanan, penegakan aturan yang konsisten, serta kerja sama seluruh unsur madrasah. Pendekatan ini efektif menciptakan lingkungan pendidikan yang religius, tertib, dan mendukung terbentuknya akhlakul karimah pada peserta didik.

Selain itu, menurut peneliti kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan di madrasah tersebut merupakan momentum yang sangat bermakna bagi peserta didik. Kegiatan ini berpotensi besar untuk dikenang dan membekas dalam ingatan mereka, terlebih karena dilaksanakan secara berjamaah bersama-sama di lapangan madrasah. Suasana kebersamaan dalam tadarus Al-Qur'an kegiatan tersebut tidak hanya berperan dalam menanamkan nilai-nilai religius, tetapi juga berkontribusi dalam penguatan karakter disiplin, rasa tanggung jawab, serta semangat kebersamaan pada diri peserta didik. Selain itu, pelaksanaan kegiatan keagamaan ini turut menjadi faktor pendukung yang meningkatkan kepercayaan dan minat

orang tua terhadap madrasah. dalam memilih MTsN 4 Banjarmasin sebagai lembaga pendidikan, karena dinilai mampu membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik selain pencapaian akademik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan serta pelaksanaan kegiatan mengaji di lingkungan madrasah, peneliti menemukan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang melanggar aturan kedatangan, yaitu datang terlambat sebelum pukul 06.45 WITA. Terhadap peserta didik yang terlambat tersebut, madrasah menerapkan bentuk *punishment* yang bersifat edukatif dan religius, seperti menulis lafaz Bismillāh sebanyak lima lembar, membaca Asmaul Husna, atau berinfak. Pemberian *punishment* ini ditangani secara langsung oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan. Penerapan sanksi yang bernuansa keagamaan ini bertujuan untuk memberikan efek jera sekaligus menanamkan nilai-nilai religius dan tanggung jawab kepada peserta didik tanpa menggunakan pendekatan yang bersifat keras.

Kegiatan membaca Al-Qur'an di MTsN 4 Kota Banjarmasin dilaksanakan secara rutin sebanyak tiga kali dalam seminggu, yaitu pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Dengan frekuensi tersebut, secara standar dalam satu bulan diperoleh hasil bacaan sekitar 12 juz. Adapun kegiatan khataman Al-Qur'an biasanya dilaksanakan setiap tiga hingga empat bulan sekali, menyesuaikan dengan kelancaran dan kontinuitas pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an.

Secara historis, kegiatan keagamaan di MTsN 4 Kota Banjarmasin dilaksanakan pada pagi hari, dimulai pukul 07.00–07.30 WITA. Pada awal pelaksanaannya, sekitar bulan Agustus tahun 2012, kegiatan tersebut murni berupa

kegiatan membaca Al-Qur'an. Seiring berjalannya waktu, kegiatan keagamaan ini kemudian dikembangkan dengan menambahkan beberapa bentuk pembiasaan religius lainnya, seperti sholat taubat, tholat dhuha, membaca Al-qur'an, sholawat, Asmaul Husna, serta doa belajar bersama. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan secara terpimpin oleh Guru Pembina atau Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan dengan menggunakan metode imamah.

Selain kegiatan harian, madrasah juga melaksanakan kegiatan muhadharah yang dijadwalkan pada hari Jumat, tepatnya pada minggu terakhir setiap bulan. Apabila kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan pada Jumat minggu terakhir, maka pelaksanaannya dialihkan pada Jumat minggu pertama di bulan berikutnya. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan harian membaca Al-Qur'an dan khataman tidak terlepas dari berbagai kendala, seperti libur semester, libur nasional, cuti bersama, pelaksanaan ujian nasional, serta kegiatan tak terduga lainnya. Kondisi tersebut cukup berpengaruh dalam memangkas waktu pelaksanaan kegiatan harian membaca Al-Qur'an sehingga berdampak pada keterlambatan pelaksanaan kegiatan khataman.

Peneliti berpandangan bahwa pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai dalam Surah Al-'Asr, khususnya terkait waktu, amal saleh, serta saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Dalam hal ini, kedisiplinan tidak dipahami sebagai keterpaksaan akibat aturan, melainkan sebagai hasil dari proses pembiasaan dan kesadaran diri peserta didik. Hal ini tercermin dari pernyataan peserta didik yang menunjukkan adanya disiplin tumbuh karena kebiasaan yang terus dilakukan, bukan semata-mata karena takut terhadap sanksi. Pembiasaan kegiatan

keagamaan yang terjadwal dan terstruktur di MTsN 4 Kota Banjarmasin, seperti tadarus Al-Qur'an, sholat sunnah, dan doa bersama, merupakan bentuk implementasi nilai *wal- 'asr* (demi waktu) dalam konteks pendidikan.